

Pelaksanaan Layanan Informasi Pengaruhnya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

YM. Indarwati Rahayu

FPTK IKIP Veteran Semarang
E-mail: ymindarwati.rahayu@gmail.com

Diterima: Juni 2020, Di publikasikan: Juli 2020

ABSTRAK

Latar belakang masalah adalah, masih adanya beberapa siswa kelas XI yang perstasi belajarnya di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, hal ini ditengarai kurangnya kemandirian belajar anak. Di sisi lain tugas dari guru BK di sekolah diantaranya memberikan bimbingan dan layanan. Begitu banyaknya model dan bentuk bimbingan serta layanan yang dapat diberikan kepada anak, salah satunya adalah layanan informasi. Tujuan penelitian adalah: 1) menganalisis data pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK kepada siswa; 2) menganalisis kemandirian belajar siswa; dan 3) membuktikan pengaruh pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional melalui pendekatan kuantitatif dengan populasi siswa kelas XI berjumlah 217 anak dengan sampel 25% sehingga sampelnya 56 anak melalui alat pengumpul data angket. Sebelum angket digunakan telah dilakukan ujicoba kepada 10 anak dengan hasil memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, adapun teknik analisis data adalah deskriptif persentase dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian diperoleh simpulan: 1) layanan informasi guru BK termasuk kriteria sangat baik, didukung perolehan skor 82,07%; 2) kemandirian belajar siswa termasuk kriteria sangat baik, didukung perolehan skor 83,52%; dan 3) hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 53,999$, sedangkan $t_{tabel} = 1,296$, karena $53,999 > 1,296$, maka hipotesis: "Diduga layanan informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020" diterima.

Kata Kunci: Layanan informasi, kemandirian belajar.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003).

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertakwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki

produktivitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi. Dalam lingkup pendidikan, setiap tujuan proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil secara optimal. Hal ini dapat dicapai bila siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional.

Landasan utama agar manusia dapat menghadapi tantangan hidup dalam masyarakat salah satunya adalah dituntut untuk terus-menerus belajar. Melalui belajar diharapkan dapat dihasilkan manusia-manusia yang mampu dan mau belajar secara mandiri selama hidupnya. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran sasaran utamanya adalah individu sebagai subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, faktor penentu keberhasilannya adalah individu tersebut sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Tanpa kesadaran, kemauan, dan keterlibatan siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil.

Pelaksanaan kegiatan belajar siswa dituntut untuk memiliki sikap mandiri, artinya siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk melakukan usaha belajar. Belajar merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan diri siswa dan bukan semata-mata tekanan guru maupun pihak lain. Adanya sikap mandiri dalam diri siswa maka tujuan belajar akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Kemandirian merupakan salah satu unsur penting yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu di sekolah maupun di rumah, buku-buku pegangan yang ditetapkan guru, pemanfaatan perpustakaan sekolah dan sebagainya. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab demi keberhasilannya. Dengan demikian kemandirian belajar dapat mengembangkan kognitif yang tinggi, hal ini disebabkan siswa terbiasa menghadapi tugas dan memanfaatkan sumber belajar yang ada, serta mengadakan diskusi dengan teman bila menghadapi kesulitan. Adapun faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat bersumber dari luar diri siswa seperti halnya kelengkapan sarana dan prasarana seperti gedung, perpustakaan, dan tenaga pengajar itu sendiri.

Dalam menjembatani masalah kemandirian belajar peserta didik diperlukan bimbingan dari guru maupun dari orang tua. Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam pengembangan diri dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai suatu pengetahuan tertentu (Pujosuwarno, 2012). Bimbingan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk bimbingan dan konseling, salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi ini sangat penting, karena ditengarai mampu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah belajar, sehingga secara tidak langsung mampu membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Tegasnya tujuan layanan informasi adalah membantu individu untuk pengembangan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Semuanya mengacu pada keberhasilan siswa secara optimal dalam belajar di sekolah dan bersosialisasi secara aktif dalam lingkungannya (Prayitno dan Amti, 2011).

Bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan, meliputi layanan orientasi, layanan pembelajaran, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan bimbingan kelompok dan layanan informasi. Ditinjau dari segi pelayanan yang diberikan, layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri terkait dengan sikap dan kebiasaan belajar, serta berbagi aspek tujuan kegiatan belajar adalah layanan pembelajaran dan layanan informasi.

Layanan informasi meliputi bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier. Salah satu bidang bimbingan yang membantu siswa dalam pengembangan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar, terutama dalam hal kemandirian belajar siswa yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta penyiapan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi, salah satunya adalah bimbingan belajar.

Bimbingan belajar merupakan bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi/keahlian yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul terkait dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu institusi pendidikan (Depdiknas, 2010). Berdasarkan paparan di atas dapat dikemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang diberikan pada siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga mendapat hasil atau prestasi yang maksimal.

Layanan pembelajaran sebagai layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan kesulitan belajarnya, serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya (Sukardi, 2010). Tujuan dari layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar adalah agar siswa mampu menguasai pengetahuan dan dapat mengembangkan keterampilan yang diperoleh di sekolah, sehingga dengan diberikannya layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar diharapkan siswa termotivasi untuk belajar yang berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang optimal dan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari sekolah, termasuk di dalam bagi para peserta didik di SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora.

Berdasar hasil pengamatan sebagai survey awal (2019) diketahui bahwa layanan informasi di SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora belum dilakukan secara optimal, di sisi lain layanan informasi dapat membentuk dan membiasakan kemandirian belajar bagi siswa. Terkait dengan hal tersebut dalam mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas dari peran guru di sekolah. Namun kondisi di lapangan menunjukkan bahwa adanya beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti halnya dalam kurikulum 2013 guru BK tidak mendapat "izin" untuk masuk ke dalam kelas, hal ini mengakibatkan kemandirian belajar siswa kurang dan dimungkinkan hasil pembelajaran rendah. Akibatnya ada beberapa siswa yang mencontek tugas, hasil ulangan harian kurang maksimal, pembelajaran masih terpusat pada guru, dan sebagainya. Belum lagi ditambah siswa tidak mau mencari informasi pembelajaran sendiri, belajar tanpa persiapan, pasif akan kegiatan kelas, belajar hanya pada saat akan menghadapi ujian atau ulangan, dan masih banyak

kasus lagi yang intinya siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar secara mandiri.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai salah satu guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu permasalahan yang dihadapi siswa berusaha memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, salah satunya melalui pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan fasilitas Perpustakaan. Layanan informasi ini berusaha memberikan pemahaman kepada individu anak yang terkait dengan berbagai hal yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas atau kepentingan guna menentukan arah tujuan yang dikehendaki (Thohari, 2012). Dengan pemberian layanan informasi kepada siswa, diharapkan akan memudahkan dalam mendapatkan segala sesuatu yang tidak diketahui menjadi tahu. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh perbedaan nilai prestasi belajar masing-masing siswa, ada yang di atas rata-rata kelas, di bawah rata-rata kelas dan ada pula yang berada tepat pada garis rata-rata kelas. Kenyataan tersebut mendorong peneliti untuk secara khusus memberikan layanan pembelajaran bidang bimbingan belajar dalam bentuk eksperimen guna membuktikan keefektifan layanan informasi terhadap kemandirian belajar siswa. Layanan pembelajaran diberikan kepada siswa agar dapat membantu dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, untuk mengenal pengetahuan dan keterampilan, dan penyiapan diri dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis data pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK kepada siswa; 2) menganalisis kemandirian belajar siswa; dan 3) membuktikan pengaruh pelaksanaan layanan informasi oleh guru BK terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, karena untuk menguji hipotesis **menggunakan** alat uji statistik dengan angka serta pengolahan data statistik. Hal ini dilakukan mulai pengumpulan, penafsiran dan penyajiannya dalam bentuk angka-angka berdasarkan hasil olahan statistik (Hadi, 2011). Adapun desain yang digunakan termasuk tipe eksplanatori, yang berusaha menjelaskan hubungan kausal/sebab-akibat antara variabel satu dengan lain melalui pengujian hipotesis. Penelitian bersifat asosiatif dengan analisis korelasi bertujuan menerangkan akibat langsung dari seperangkat variabel, yaitu variabel penyebab terhadap variabel lain sebagai variabel terikat (Arikunto, 2012).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 217 siswa dengan sampel 56 dan teknik *proportional random sampling*. Variabel bebasnya adalah layanan informasi (X), sedangkan aspek yang diukur adalah tujuan layanan informasi meliputi: 1) orientasi diri anak; 2) mengetahui sumber-sumber informasi; 3) **pemanfaatan** kegiatan kelompok; dan 4) pemilihan kesempatan yang tepat. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah kemandirian belajar (Y) dengan tolak ukur: 1) aspek intelektual; 2) aspek sosial; 3) aspek emosi; dan aspek ekonomi.

Teknik pengumpulan data digunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Sebelum angket digunakan untuk memperoleh data telah dilakukan uji instrumen kepada 10 siswa, yang termasuk populasi tetapi kedudukannya bukan sebagai

sampel. Hasil uji instrumen semuanya telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, sehingga alat pengumpul data utama dapat digunakan untuk mengambil data di lapangan yang disebarkan kepada 56 siswa sebagai subjek. Apun teknik analisis data digunakan analisis deskriptid persentase dan analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekap hasil penelitian dengan penerapan analisis deskriptif persentase dari 56 siswa sebagai subjek dapat ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1: Hasil Analisis Deskriptif Persentase

No	Indikator	Skor	Persentase	Kriteria
1.	Layanan informasi	3.447	82,07	Sangat baik
2.	Kemandirian belajar	3.508	83,52	Sangat baik

(Sumber: Data primer diolah, 2019).

Adapun hasil uji hipotesis berdasarkan penerapan rumus regresi linier sederhana, maka hasilnya dapat disajikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 2: Perhitungan Angka F dengan Standar Deviasi

Sumber Variasi	Sumber b	D	JK	R	F
			K		
Regresi (reg)		1	446	44	53,999
			49,079	649,079	
Residu (res)	4	5			-
			224,063	826,835	
Total	5	5	448	45	53,999
			73,142	475,915	

(Sumber: Data primer diolah, 2019).

Pembahasan

Penelitian ini mengupas tentang layanan informasi sebagai variabel X dan kemandirian belajar sebagai variabel Y. Kedua variabel tersebut dikupas dengan angket yang terdiri dari 15 item pernyataan untuk masing-masing variabel, sehingga jumlah keseluruhan ada 30 item pernyataan. Berdasarkan kupasan dari kedua variabel, untuk variabel X tentang layanan informasi yang dilakukan guru BK kepada siswa diperoleh skor 3.4.47 atau 82,07% dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan oleh guru BK di SMK Negeri 1 Jati adalah sangat baik.

Pentingnya layanan informasi dilakukan oleh guru BK dan diberikan kepada siswa ini, sebab dengan layanan informasi guru BK dapat memberikan informasi terkait dengan perkembangan diri pribadi anak, informasi yang hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral, informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi, informasi pekerjaan atau karier dan ekonomi, informasi sosial, budaya, politik dan kewarganegaraan, informasi kehidupan berkeluarga, dan informasi kehidupan beragama.

Beberapa jenis informasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu informasi pendidikan, informasi jabatan, dan informasi sosial budaya. Informasi pendidikan, banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa pada sekolah tertentu yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan pemilihan keahlian, penyesuaian diri dengan keahlian, penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan putus sekolah sehingga membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijak.

Layanan informasi jabatan, hal ini dapat diberikan penjelasan bahwa saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja baru yang dimasuki dan pengembangan diri bagi masa kerja selanjutnya. Adapun layanan informasi sosial budaya, dalam hal ini adalah penyajian informasi sosial budaya meliputi, macam-macam suku bangsa, adat-istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu, yang intinya adalah multikultur. Sedangkan kemandirian belajar yang dimiliki oleh anak dari analisis deskriptif persentase diperoleh skor 3.508 atau 83,52% dengan kriteria sangat baik, sehingga dapat dikemukakan bahwa kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa sangat baik.

Kemandirian belajar ini menjadi penting, sebab dengan memiliki kemandirian dalam belajar anak akan memiliki tanggung jawab sendiri karena terkait dengan hasrat untuk mengerjakan sesuatu bagi diri sendiri. Dalam belajar mandiri anak akan berusaha sendiri terlebih dahulu untuk mempelajari serta memahami isi pelajaran yang dibaca atau dilihatnya melalui media pandang dan dengar. Jika anak endapat kesulitan baru akan bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru atau pihak lain yang sekiranya lebih berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Anak yang mandiri akan mampu mencari sumber belajar yang dibutuhkan serta harus mempunyai kemandirian inisiatif sendiri dan mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya, sehingga anak yang memiliki kemandirian belajar aktivitas atau kegiatan belajar yang dilakukan atas kemauannya sendiri dengan tidak tergantung pada orang lain, serta mempunyai rasa percaya diri tinggi dalam menyelesaikan tugasnya. Namun hal yang perlu diingat bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, maupun berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, sosial ekonomi, dan

masyarakat. Faktor-faktor tersebut mempunyai peran penting dalam kehidupan selanjutnya, bahkan dapat menentukan seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan selanjutnya. Hal tersebut dapat dilihat dari ciri anak yang memiliki kemandirian belajar, yaitu: 1) mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif; 2) tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain; 3) tidak lari atau menghindari masalah; 4) memecahkan masalah dengan berpikir yang mendalam; 5) apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain; 6) tidak merasa rendah diri bila harus berbeda pendapat dengan orang lain; 7) berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan; dan 8) bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Keefektifan layanan informasi terhadap kemandirian belajar dapat diketahui dari hasil hitung F atau regresi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh sebesar 53,999, kemudian angka tersebut dikonsultasikan dengan tabel F pada N (subjek) = 56 yang diperoleh 1,296 pada taraf signifikan 5%, maka dapat dibuat persamaan: $53,999 > 1,296$, karena F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis kerja (H_a) yang diajukan: “Diduga layanan informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020” diterima atau terbukti. Dengan penerimaan hipotesis kerja ini, maka dapat dikemukakan bahwa semakin baik layanan informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa, akan diikuti kenaikan tingkat kemandirian belajar siswa. Sebaliknya semakin kurang maksimal atau rendah dalam pelaksanaan layanan informasi yang diberikan kepada siswa, akan semakin rendah pula kemandirian belajar yang dimiliki siswa kelas XI SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora.

PENUTUP

Simpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah: 1) layanan informasi yang diberikan oleh guru BK kepada siswa termasuk kriteria sangat baik, hal ini didukung perolehan skor 3.447 atau 82,07% dari 56 responden; 2) kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa termasuk kriteria sangat baik, hal ini didukung perolehan skor 3.508 atau 83,52% dari 56 responden; dan 3) berdasar hasil hitung uji hipotesis diperoleh $f_{hitung} = 53,999$, sedangkan f_{tabel} sebesar 1,296, karena $53,999 > 1,296$, maka hipotesis kerja: “Diduga layanan informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Jati Kabupaten Blora pada semester gasal tahun pelajaran 2019/2020” diterima atau terbukti.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka saran diberikan kepada: 1) siswa; hendaknya dapat memanfaatkan layanan dan bimbingan yang diberikan oleh guru BK, karena terbukti layanan informasi memiliki pengaruh secara positif terhadap sikap kemandirian belajar; 2) guru BK; hendaknya ikut membantu dalam memberikan bimbingan informasi, terutama bimbingan belajar agar kemandirian belajar siswa semakin tinggi; dan 3) Kepala sekolah; hendaknya menetapkan kebijakan terkait dengan ketegasan layanan, sebab layanan yang diberikan guru BK terbukti memberikan keefektifan dalam peningkatan kemandirian belajar bagi siswa yang dimungkinkan berakibat pada perolehan atau peningkatan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi
- Kunandar. (2014). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan. Semarang: LPMP Jawa Tengah.
- Miles MB & AM Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru; (Penterjemah Tjetjep Rohendi Rosidi). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M.Q. (1987). Qualitative Evaluation Methods. Beverly Hill: Sage Publications.
- Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta.
- Sholeh Hidayat. (2013). Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widyastono, Herry. 20014. Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari kurikulum 2004, 2006, ke kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara.